

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/326173529>

Pengaruh Komunikasi Tim Pemeriksa- Audit ee Terhadap Penyelesaian Tantangan Dalam Penugasan Pemeriksaan

Poster · September 2017

CITATIONS
0



4 authors, including:

 **Faisal Faisal**
Universitas Diponegoro
29 PUBLICATIONS 61 CITATIONS
[SEE PROFILE](#)

READ
1

 **Indira Januarti**
Universitas Diponegoro
22 PUBLICATIONS 45 CITATIONS
[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:

-  The relationship between corporate social responsibility disclosure and earnings management: is it a complement mechanism or a substitute mechanism? [View project](#)
-  What effects do privatisation policies have on corporate governance of state-owned enterprises? [View project](#)

Pengaruh Komunikasi Tim Pemeriksa- Auditee Terhadap Penyelesaian Tantangan Dalam Penugasan Pemeriksaan

Caesar Rudy Rahardjo

Badan Pemeriksa Keuangan RI

Indira Januarti

Universitas Diponegoro

Faisal Faisal

Universitas Diponegoro

Karlina Aprilia Kusumadewi

Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Proses pemeriksaan merupakan suatu proses pertimbangan dan pengambilan keputusan (Knechel, 2000). Agar seluruh informasi penting dapat diperoleh dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan komunikasi yang efektif (Simon, 1997).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah satu-satunya institusi pemeriksa negara. Dengan demikian pemeriksaan BPK harus ditingkat baik segi kuantitas dan kualitasnya. BPK melaksanakan tiga jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Dalam penugasan pemeriksaan BPK akan menemui beberapa tantangan penugasan pemeriksaan. Kesuksesan penyelesaian suatu tantangan dalam penugasan pemeriksaan dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan (Bobek dkk., 2012)

Interaksi personal baik secara formal maupun informal dalam suatu instansi pemeriksaan dapat memfasilitasi proses berbagi pengetahuan, berinteraksi dan berkomunikasi baik dalam satu tim, antar tim dan pihak lain (Vera-Munoz, 2006; Bradley, 2009; Bierstaker dan Wright, 2001). Nelson dan Tan (2005) menyatakan bahwa Interaksi dan komunikasi dapat mempengaruhi kinerja pemeriksa.

Sebagian besar penelitian dibidang audit secara spesifik berfokus pada proses peninjauan kembali/reviu (Gibbins dan Newton, 1994; Gibbins dan Trotman, 2002; Brazel dkk., 2004) dan strategi negosiasi auditor dengan klien (Gibbins dkk., 2001; Gibbins dkk, 2005; Hatfield dkk. 2011). Nelson dan Tan (2005) menyatakan bahwa interaksi auditor dengan stakeholder yang memiliki keterkaitan pemeriksaan adalah area yang jarang diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut aspek komunikasi dan interksi adalah penting untuk diteliti. Penelitian ini berbeda dengan Bobek dkk. (2012) yaitu menggunakan responden

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian:

Menjelaskan peran komunikasi baik dalam tim pemeriksa, antar tim pemeriks serta antara tim pemeriksa dengan auditee terhadap penyelesaian tantangan penugasan pemeriksaan.

Manfaat Penelitian:

- Berkontribusi pada literatur audit bahwa peran komunikasi dapat mengatasi tantangan dalam penugasan audit yang dihadapi auditor.
- Memberikan implikasi praktis yaitu BPK dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menginvestigasi dan mengatasi setiap tipe tantangan yang dihadapi selama proses pemeriksaan.

THEORETICAL FRAMEWORK

Audit (pemeriksaan) diperlukan karena adanya risiko yang timbul dalam penyampaian informasi dari entitas kepada para stakeholdernya atau pengguna informasi (Arens dkk., 2005). Informasi yang memadai dapat diperoleh dengan melakukan interaksi dan komunikasi kepada pihak yang kompeten baik internal maupun eksternal (Bobek dkk., 2012).

Nelson dan Tan (2005) menegaskan pentingnya komunikasi dan suatu proses pemeriksaan. Auditor tidak bekerja dalam lingkungan terisolasi, sehingga sangat penting bagi auditor untuk mengetahui bagaimana tugas, orang dan lingkungan dalam lingkungan pemeriksaan. Komunikasi dan interaksi antar tim pemeriksa merupakan salah satu mekanisme bagi auditor untuk mendapatkan pengetahuan dan kompetensi dari tim pemeriksa lainnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan bagi auditor untuk berbagi pengetahuan dan keahlian antar anggota tim dan anggota di luar tim.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, Peraturan BPK No 1 th 2007) salah satu persyaratan yang harus dipenuhi pemeriksa BPK agar dapat melakukan tugas pemeriksaan adalah pemeriksa harus secara kolektif memiliki ketrampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pemeriksa harus mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan sifat, saat dan lingkup pemeriksaan, pelaporan yang direncanakan dan tingkat keyakinan kepada entitas yang diperiksa. Ini berarti komunikasi mendapatkan peranan penting dalam pengambilan keputusan pemeriksa BPK.

Teori Komunikasi Fungsional Kelompok

Teori komunikasi fungsional kelompok oleh Gouran dan Hirokawa (1983) menjelaskan bagaimana dan mengapa komunikasi berkaitan dengan kualitas keputusan yang dibuat oleh suatu kelompok. Teori ini berdasar pada asumsi bahwa efektivitas pembuatan keputusan tidak dipengaruhi oleh perilaku komunikatif tertentu yang dilakukan tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana perilaku komunikatif tersebut memenuhi persyaratan penyelesaian tugas yang baik. Seperti memahami jenis jawaban yang diperlukan, menentukan karakteristik jawaban yang dapat diterima, menentukan alternatif jawaban solusi yang ada secara realitis dan lain-lain (Littlejohn dkk., 2009).

HIPOTESIS

H1: Komunikasi dalam tim pemeriksa (KDT) memiliki pengaruh dalam menyelesaikan tantangan penugasan pemeriksaan.

H2: Komunikasi antar tim pemeriksa (KLT) memiliki pengaruh dalam menyelesaikan tantangan penugasan pemeriksaan.

H3: Komunikasi tim pemeriksa dengan auditee (KA) memiliki pengaruh dalam menyelesaikan tantangan penugasan pemeriksaan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian : Auditor BPK yang sedang mengikuti pendidikan dan pelatihan diklat BPK

Sampel penelitian : Jumlah kuesioner yang diisi lengkap dan dapat diolah sebanyak 108

Variabel Penelitian

Variabel dependen : Penyelesaian tantangan penugasan pemeriksaan diukur dengan skala nominal dimana kode "1" untuk penyelesaian tantangan yang sukses dan kode "0" tidak sukses,

Variabel independen : 1. Komunikasi dalam tim pemeriksa
2. Komunikasi antar tim pemeriksa
3. Komunikasi tim pemeriksa dengan auditee. Mengadopsi Bobek dkk.

Teknik Analisis : Regresi Logistik (*logistic regression*)

DATA OBSERVASI

Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Unit Kerja

Unit Kerja	Jumlah	Persentase
Unit Pemeriksa di Pusat	4 orang	8.3%
Unit Pemeriksa di Daerah	95 orang	88%
Lainnya	9 orang	3.7%
Jumlah	108 orang	100%

Tabel 2. Komposisi responden berdasarkan jabatan fungsional pemeriksa

Jabatan Fungsional	Senior	Yunior	Jumlah	%
Anggota Tim	50	38	87	80.6%
Ketua Tim	4	8	12	11.1%
Pengendali Teknis	0	0	0	0%
Pengendali Mutu	0	0	0	0%
Lainnya	8	1	9	8.3%
Jumlah	62	46	108	100%

Tabel 3. Karakteristik Tantangan Penugasan Pemeriksaan

Deskripsi Tantangan	Rata-rata tingkat keterjadian	Rata-rata tingkat keseriusan
Tidak memadai pengujian SPI oleh tim	2,62	3,48
Tekanan dari auditee untuk tidak menghiraukan SAP	1,95	3,15
Kehilangan kontinuitas informasi karena rotasi tugas	3,22	3,22
Ketidakcukupan dokumentasi atas prosedur pemeriksaan	2,82	3,56
Tekanan dari auditee untuk segera mengeluarkan atau menghilangkan opini	2,09	3,28
Ketidakcukupan/ketidaksesuaian kompetensi pemeriksa	2,93	3,44
Kegagalan tim menerapkan skeptisme profesional	2,51	3,31
Kegagalan auditee memenuhi deadline	3,36	3,80
Kegagalan menerpakan prosedur substantif yang tepat	2,49	3,54
Tidak melakukan prosedur pemeriksaan tertentu krn anggaran	2,45	3,22

Catatan: responden diminta untuk menilai seberapa sering tantangan terjadi dan seberapa serius dampak tantangan menggunakan skala 1 sd 5; dimana 1 adalah "sangat jarang/tidak serius" dan 5 untuk "sangat sering/sangat serius".

Tabel 4. Penyelesaian tantangan yang telah diidentifikasi.

Penyelesaian		%
Terselesaikan dengan sukses	Diselesaikan di dalam instansi (auditee tidak terlibat)	32,4%
	Diselesaikan dg bantuan auditee (auditee puas dg hasilnya)	27,8%
Terselesaikan dengan tidak sukses	Tidak terselesaikan	23,1%
	Tidak dihiraukan	6,5%
	Diselesaikan dg bantuan auditee (auditee tidak puas hasilnya)	10,2%

Tabel 5. Tipe Komunikasi yang menjadi kontributor penyelesaian tantangan pemeriksaan

Komunikasi	Faktor Penyelesaian yang Sukses	Faktor Penyelesaian yang Tidak Sukses	Faktor Penyelesaian tidak
Dalam Anggota Tim	46,3%	67,7%	14%
Antar tim pemeriksa	24,1%	32,3%	11,6%
Dengan auditee	44,4%	61,5%	18,6%

HASIL

	B	Sig	VIF
Constanta	-0,811	0,007	
KDT	4,030	0,000	1,139
KLT	1,504	0,005	1,075
KA	2,603	0,000	1,131
R square Cox & Snell : 0,334		R square Nagelkerke : 0,451	

H	Hipotesis	Arah Koefisien	Diterima/Tidak
H1	Komunikasi dalam tim berpengaruh signifikan dalam menyelesaikan tantangan penugasan	+ 4,030	✓
H2	Komunikasi antar tim pemeriksa berpengaruh signifikan dalam menyelesaikan tantangan penugasan pemeriksaan	+ 1,504	✓
H3	Komunikasi tim pemeriksa dengan auditee memiliki pengaruh signifikan dalam menyelesaikan tantangan penugasan pemeriksaan	+ 2,603	✓

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori komunikasi fungsional kelompok yang menyatakan bahwa komunikasi turut berperan dalam pengambilan keputusan kelompok secara efektif dalam hal ini adalah pengambilan keputusan terkait dengan penyelesaian tantangan penugasan pemeriksaan.

BPK dalam menyelesaikan tantangan penugasan pemeriksaan komunikasi didalam tim sangat baik. Pemeriksa tidak hanya berkomunikasi dengan pihak internal antar tim saja, tetapi juga berkomunikasi dengan pihak luar yang memiliki andil penting dalam proses pemeriksaan yaitu auditee.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran komunikasi dalam menyelesaikan tantangan penugasan pemeriksaan yang dihadapi pemeriksa. Hasil penelitian menunjukkan:

- Komunikasi dalam anggota tim pemeriksa mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyelesaian tantangan penugasan.
- Komunikasi antar tim pemeriksa mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan penyelesaian tantangan penugasan pemeriksaan.
- Komunikasi tim pemeriksa dengan auditee mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kesuksesan penyelesaian tantangan penugasan pemeriksaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah responden yang berpartisipasi relatif rendah, penggunaan instrumen penelitian kuesioner eksperimen yang meminta responden untuk mengisi dengan mengingat pengalamannya di masa lampau sehingga kemungkinan tidak akurat, responden tidak nyaman dengan kuesioner sebagaimana disampaikan oleh Bobek dkk., (2012).

REFERENSI

- Arens, A.A, Elder, R.J.A and Basley, M.S. 2003. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi 9. Prentice Hall. New Jersey.
- Bierstaker, J., and S. Wright. 2001. *A Research Note Concerning Practical Problem - Solving Ability A A Predictor Of Performance In Auditing Tasks* Behavioral Research in Accounting 13: 49-62.
- Bobek, D., Daugherty, B., and R. Radtke. 2012. *resolving Audit Engagement Challenges Through Communication*. Auditing: A Journal of practice and Theory 31(4): 21-45